

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:20) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang menjadi peserta CGPI yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif, dikarenakan adanya variabel-variabel yang akan dijelaskan dan ditelaah hubungannya. Adapun tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur,

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012:35), adalah untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan atau mencari hubungan variabel satu sama lain”. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:11), adalah untuk menguji teori dan penelitian ini akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak”

### 3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas”, maka penulis membuat operasionalisasi variabel ke dalam dua kelompok, yang terdiri atas:

#### 1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:58). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan

##### a. *Corporate Social Responsibility* (X<sub>1</sub>)

Menurut Nor Hadi (2011:47) “Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya,

serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas". Dalam penelitian ini CSR akan dihitung dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Informasi mengenai *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) berdasarkan GRI yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website *www.globalreporting.org*. Pada GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar *sustainability reporting*, dari ketiga fokus pengungkapan tersebut dipecah lagi menjadi 4 komponen (Ajilaksana, 2011: 45) yaitu : Lingkungan, dimensi sumber daya manusia, dimensi kemanusiaan dan dimensi hak asasi manusia. Keempat dimensi tersebut menggunakan 13 item pengungkapan yang terdiri dari beberapa indikator untuk masing-masing dimensi.

Penghitungan CSDI dilakukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu dengan menggunakan pendekatan dikotomi, dimana setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan Cahyono (2011:35). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$X_i$  : dummy variable: 1 = jika item  $i$  diungkapkan; 0= jika item  $i$  tidak diungkapkan

$n_j$  : Jumlah item untuk perusahaan  $j$ ,  $n_j \leq 13$

Dengan demikian,  $0 < CSRDi < 1$

#### b. Kinerja Lingkungan ( $X_2$ )

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata *stakeholder* dan calon investor sehingga akan direspon positif oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan (Ikhsan, 2009). Pengukuran kinerja lingkungan perusahaan dilakukan dengan menggunakan PROPER yang dipublikasikan oleh sekretariat kementerian lingkungan hidup, ukuran yang digunakan untuk memberikan skor berupa warna mulai dari terbaik, **EMAS**, skor 5; **HIJAU**, skor 4; **BIRU**, skor 3; **MERAH**, skor 2; sampai ke yang terburuk, **HITAM**, skor 1. Data diperoleh dari website sekretariat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup.

#### 2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya Variabel bebas (Sugiyono, 2013:58). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva

maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian diukur melalui *Return on assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X <sub>1</sub> )	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan yang baik atas pembuangan dan daur ulang limbah</li> <li>- Konservasi energi menjamin bahwa produk tidak berada pada lingkungan yang rusak</li> <li>- Memiliki inisiatif mempromosikan pertanggungjawaban pada lingkungan</li> </ul>	Rasio
	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlindungan pada kesehatan dan keamanan</li> <li>- Perlakuan yang baik pada pegawai dalam hal gaji, jam kerja, dll</li> <li>- Kesempatan promosi kerja terhadap karyawan</li> <li>- Investasi dalam pendidikan dan pelatihan</li> </ul>	Rasio
	Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu mengatasi permasalahan social</li> <li>- Mendukung proyek kemanusiaan dalam masyarakat</li> <li>- Berpartisipasi dalam pengaturan masalah umur kerja</li> </ul>	Rasio
	Hak Asasi Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempromosikan hak asasi manusia</li> <li>- Menjamin operasional dengan tetap memperhatikan hak asasi manusia</li> <li>- Pertahanan perusahaan terhadap penindasan rezim atau pelanggaran HAM</li> </ul>	Rasio
Kinerja Lingkungan (X <sub>2</sub> )	Prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH)	Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Emas : Sangat-sangat baik, skor = 5</li> <li>- Hijau : Sangat baik, skor = 4</li> <li>- Biru : Baik, skor = 3</li> <li>- Merah : Buruk, skor = 2</li> <li>- Hitam : Sangat buruk, skor = 1</li> </ul>	Rasio

Profitabilitas (Y)	ROA	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
-----------------------	-----	--------------------------------------------------------	-------

Sumber: Diolah dari beberapa sumber.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012 sampai dengan 2014.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

Nomor	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
6	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
7	BBRI	PT bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	PT Bank tabungan negara (Persero) Tbk
9	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
10	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
11	UNTR	PT United Tractors Tbk
12	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
13	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
14	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
15	BNLI	PT Bank Permata Tbk
16	ITMG	PT Indo Tambangraya Mega Tbk
17	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk

18	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk
19	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
20	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
21	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
22	BNBR	PT Bakrie & Brother Tbk
23	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
24	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
25	MLTA	PT Metropolitan Land Tbk
26	ADHI	PT Adhi karya (Persero) Tbk
27	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero)
28	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
29	ELSA	PT Elnusa Tbk
30	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
31	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
32	BCIC	PT Bank Mutiara
33	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
34	BJBR	PT BPD JABAR & BANTEN Tbk
35	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk

Sumber: IDX Statistic yang diolah kembali

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling adalah: “Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian dan terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *teknik non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:120) definisi *non probability sampling* adalah: “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

*Teknik non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono

(2014:122) pengertian *purposive sampling* adalah: “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan yang berturut-turut berpartisipasi dalam penilaian *Corporate Governance Perception Index* selama periode 2012-2014
2. Perusahaan kelompok manufaktur yang berturut-turut menerbitkan laporan tahunan selama periode 2012-2014

**Tabel 3.3 Kriteria Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.</b>	<b>35</b>
<b>Kriteria:</b>	
Perusahaan yang tidak berpartisipasi secara berturut-turut dalam penilaian <i>Corporate Governance Perception Index</i> selama periode 2012-2014.	(20)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2012-2014	(4)
<b>Perusahaan yang menjadi sampel</b>	<b>11</b>

Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

<b>Nomor</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	UNTR	PT United Tractors Tbk
3	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
4	ITMG	PT Indo Tambangraya Mega Tbk
5	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
6	TINS	PT Timah (Persero) Tbk

7	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
8	BNBR	PT Bakrie & Brother Tbk
9	ADHI	PT Adhi karya (Persero) Tbk
10	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero)
11	ELSA	PT Elnusa Tbk

Sumber: IDX Statistic yang diolah kembali

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Data yang digunakan bersifat *time series*, yaitu data yang menggambarkan perkembangan dari waktu ke waktu dari setiap variabel yang diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi.

Metode dokumentasi ini menurut Arikunto (2006:158) dalam pelaksanaannya, peneliti mencari, mengumpulkan dan menyelidiki variabel penelitian yang ada di dalam benda tertulis seperti, dokumen-dokumen. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan dan menyelidiki variabel penelitian yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

### 3.5 Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan gambaran hasil pengolahan data berdasarkan variabel penelitian. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui keterkaitan antar variabel penelitian dan menetapkan

bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

### 3.5.1 Uji Asumsi Regresi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier berganda harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat gambar histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal, namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t_{-1}$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- (1) Jika nilai  $d$  lebih rendah dari  $d_l$  atau lebih tinggi dari  $4-d_l$ , maka signifikan terdapat autokorelasi
- (2) Jika nilai  $d$  berada lebih besar dari  $d_u$  atau lebih kecil dari  $4-d_u$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
- (3) Jika nilai  $d$  berada antara  $d_u$  dan  $d_l$  atau berada diantara  $4-d_u$  dan  $4-d_l$ , maka dinyatakan sebagai daerah tidak dapat diambil kesimpulan atau ragu-ragu.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan cara :

- i. Melihat Gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2005):
  - a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- ii. Uji Glejser. Uji Glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :  $|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$

### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda adalah satu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat profitabilitas

a = Bilangan konstanta

$\beta$  = Koefisien arah garis

$X_1$  = CSR

$X_2$  = Kinerja lingkungan

e = Epsilon

### 3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh/kontribusi variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dapat diketahui melalui besaran koefisien determinasi tersebut. Sugiyono

(2008:257), menyebutkan koefisien determinasi total dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X

$r^2_{xy}$  = Koefisien kuadrat korelasi

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

#### a) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh CSR terhadap profitabilitas

$H_a: \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh CSR terhadap profitabilitas

$H_0: \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas

$H_a: \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas

Uji signifikansi terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_{ij}}{s_{b_{ij}}}$$

(Husein Umar, 2010:15)

Kriteria pengujian apakah hipotesis itu ditolak atau tidak ditolak adalah:

- Tolak Ho jika  $t_{hitung} \geq$  nilai t tabel
- Terima Ho jika  $t_{hitung} \leq$  nilai t tabel

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan Ho menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

#### b) Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, oleh karena itu dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Mencari F hitung dengan cara:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Husein Umar, 2010:15)

Dimana :

$R^2$  = koefesien determinasi

$n$  = ukuran sampel

$k$  = banyaknya variabel bebas

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat :

- Jika angka sig.  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak
- Jika angka sig.  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah :

$H_0 : \beta_i = 0$  Tidak terdapat pengaruh CSR dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

$H_a : \beta_i \neq 0$  Terdapat pengaruh CSR dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% dan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ . Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

$H_0$  diterima Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.



